Para Rasul – yang Allah pilih untuk menyampaikan risalah-Nya – mereka adalah sebaik-baik ciptaan-Nya, dan yang paling sempurna akhlaknya. Mereka terjaga dari dosa-dosa, serta tidak ada aib/ celaan sedikitpun pada diri mereka. Mereka adalah manusia yang ma'shum dalam menyampaikan risalah-Nya. Allah berfirman yang artinya: ***"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."*** (QS. Al-Maidah:67)

Namun jika ada kesalahan yang mereka lakukan, yang tidak ada kaitannya dengan apa yang mereka sampaikan (risalah), maka akan diluruskan langsung oleh Allah. Sungguh mereka paling bersegera untuk bertaubat dan kembali kepada Allah. Bahkan hal itu dapat menjadikan derajat mereka akan lebih tinggi dari sebelumnya.

Jumlah para Nabi dan Rasul

Jumlah para Rasul sebagaimana yang di kabarkan oleh Rasulullah, yaitu 315 Rasul. Beliau pernah ditanya tentang hal itu, kemudian beliau menjawab, ***"Jumlah mereka tiga ratus lima belas dalam jumlah yang banyak."*** (HR. Hakim)

Sedangkan jumlah nabi lebih banyak dari jumlah Rasul. Tentang para nabi dan Rasul dalam Al Quran, ada yang diberitakan, ada pula. Diantara mereka yang diberitakan, tercatat 25 nabi dan Rasul. Allah berfirman yang artinya : ***"Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung."*** (QS. An-Nisa :164)

Paling mulia di antara mereka

Dan Allah telah mengutamakan sebagian nabi diantara nabi-nabi yang lainnya, dan diantara Rasul ada yang Allah utamakan dari Rasul-Rasul yang lain, sebagaimana Allah telah mengutamakan para Ulul-Azmi dari para Rasul mereka adalah Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan nabi kita yang mulia Muhamad 'alaihim Sholatu wa salam. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya, ***"Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh..."*** (QS. Al-Ahzab:7)

Semoga Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada mereka semua.

Rujukan utama: kitab Arkanul-Iman, terbitan Kementrian Saudi Arabia
Penulis : Abul Barro' Faqih Hamzah, Mahasiswa STDI Imam Syafi'i Jember
Muraja'ah : Ustadz Muhsan Syarafudin, Lc., M.H.I.

Buletin Al Hikmah terbit setiap hari Jum'at. Gratis, tidak diperjual-belikan. Motto kami adalah "menebar hikmah dan kebaikan".
Untuk mendapatkan Buletin Al Hikmah hubungi: **081383245384**

REDAKSI
Penanggung Jawab: Agus Hasanudin. **Pembina :** Ustadz Badrusalam, Lc.. **Koordinator :** Abdul Basith. **Dewan Redaksi :** Ust. Nuzul Dzikri, Lc., Ust. Abu Ja'far Cecep, Lc., Muhammad Ihsan, Muhammad Irham. **Redaksi :** Eko Mas Uri R., BA., Yulian Purnama. **Desainer :** Ibnu Ali. **Distribusi :** Haqiqi **Alamat Redaksi:** Yayasan Cahaya Sunnah, kompleks Masjid Al Barkah, Jl. Pahlawan, Kampung Tengah, Cileungsi, Bogor. **Informasi:** 081383245382. **Email:** alhikmah.redaksi@gmail.com

الحكمة
al hikmah
menebar hikmah dan kebaikan

Edisi 16Tahun 2, November 2013
Terbit rutin setiap hari Jumat
Bacalah ketika khatib sedang tidak berkhutbah agar ibadah Jumat Anda tetap sempurna.

IMAN KEPADA PARA RASUL

kutipan al hikmah الحكمة

Allah Tabaroka wa Ta'ala berfirman,

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Ilah (sesembahan) yang haq melainkan Aku, maka sembahlah Aku olehmu sekalian"

QS AL Anbiyaa': 25

Iman kepada para Rasul merupakan salah satu rukun iman yang enam. Tidaklah seseorang dikatakan beriman, kecuali dengan mengimaninya. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam jawaban Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika ditanya oleh malaikat Jibril *'alaihis salam* tentang Iman, ***"(Iman ialah) engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan beriman kepada takdir baik dan takdir buruk."*** (HR. Muslim)

Pengertian Iman kepada Para Rasul

Iman kepada para Rasul adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah mengutus para Rasul-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya. Barang siapa mengikuti mereka, maka ia telah diberikan petunjuk; dan barangsiapa mengingkari mereka maka ia telah tersesat. Para Rasul 'alaihimussalaam telah menyampaikan apa telah diturunkan (berupa wahyu) kepada mereka dengan sejelas-jelasnya, dan mereka telah menunaikan amanah serta menasehati umatnya. Mereka telah berjihad di jalan Allah dengan maksimal, serta menegakan hujah dan sama sekali tidak merubah atau menggantinya atau bahkan menyembunyikan sesuatu dari risalah yang datang pada mereka.

Dan kita mengimani nama-nama mereka sesuai dengan apa yang dikabarkan oleh Allah maupun yang tidak Allah dikabarkan, dan setiap Rasul memberi kabar gembira akan datangnya Rasul setelahnya dan yang paling terakhir dari mereka membenarkan para nabi sebelumnya.

Allah berfirman yang artinya, ***"Katakanlah (hai orang-orang mukmin): 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."*** (QS. Al-Baqoroh: 136)

Maka barang siapa yang mendustakan seorang Rasul, maka ia telah mendustakan semuanya; dan barang siapa menyelisihinya maka ia telah menyelisihi apa yang telah diperintahkan kepadanya.

Hakikat Kenabian

Kenabian adalah perantara antara Sang Pencipta dengan makhluk dalam menyampaikan syari'at-Nya. Kenabian diberikan kepada siapa yang dikehendaki oleh Allah dari hamba-Nya. Allah berfirman yang artinya, ***"Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."*** (QS. Al-Hajj : 75)

Kenabian merupakan pemberian yang tidak bisa dicari. Ia tidak diperoleh dengan cara banyak beribadah, dan tidak datang dengan kemauan atau permintaan seorang nabi, akan tetapi ia adalah pilihan dari Allah *Ta'ala*.

Hikmah di Utusnya Para Rasul

Diantara hikmah di utusnya para rasul :

1. mengeluarkan seorang hamba dari penyembahan kepada sesama hamba kepada penyembahan kepada Allah semata.
2. menuntun mereka kepada jalan hidup yang merupakan tujuan Allah menciptakan makhluk-Nya, yaitu beribadah dan mentauhidkan-Nya, dimana hal ini tidaklah di ketahui kecuali melalui perantara para Rasul yang Allah pilih dan Allah muliakan diantara para makhluk-Nya.
3. menegakan hujjah atas manusia dangan diutusnya para Rasul.
4. menjelaskan perkara-perkara yang termsuk hal ghoib yang tidak bisa di ketahui –dengan sendirinya- oleh akal manusia, seperti nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, tentang malaikat, dan hari kiamat nanti.
5. para Rasul adalah suri tauladan yang telah Allah sempurnakan dengan akhlak yang mulia dan Allah telah menjaga mereka dari penyakit syubhat dan syahwat.

Di antara tugas-tugas para Rasul

Tugas para Rasul adalah menyampaikan dan mengajarkan syari'at serta berdakwah agar hanya menyembah kepada-Nya. Allah *Ta'ala* berfirman yang artinya : ***"(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan."*** (QS. Al-ahzab:39)

Selain itu, mereka juga bertugas menjelaskan dengan sejelas-jelasnya isi kandungan agama islam, serta menunjukkan manusia kepada jalan kebaikan dan memberi peringatan dari jalan keburukan, serta memberi kabar gembira berupa balasan pahala yang lebih baik, dan mewanti-wanti dari azab Allah, serta memperbaiki manusia dengan suri tauladan yang mulia dalam bertutur dan berperilaku dalam upaya menegakan syari'at Allah diantara para hamba-Nya dan hal itu direalisasikan dalam seluruh aspek kehidupan hingga pada akhirnya merupakan persaksian para Rasul atas umatnya pada hari kiamat kelak bahwa mereka telah menyampaikan dan menerangkan sejelas-jelasnya. Hal tersebut sebagaimana firman Allah *Ta'ala* yang artinya, ***"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)."*** (QS. An-Nisa:41)

Islam adalah Agama seluruh para Nabi

Allah Subhanahu Wa *Ta'ala* berfirman yang artinya : ***"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam."*** (QS. Ali Imran :19)

Maka seluruh nabi dan Rasul menyeru pada penghambaan kepada Allah semata dan meniadakan sesembahan kepada selain-Nya, walaupun mereka berbeda-beda syariat serta hukum-hukumnya, namun mereka dalam hal pokok landasan satu yaitu tauhid, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, ***"Para Nabi adalah saudara satu bapak -yang berbeda-beda ibunya-."*** (HR. Al Bukhari)

Dakwah para Nabi dan Rasul

Inti dakwah para Nabi dan Rasul semuanya adalah mengajak kepada tauhid yang benar, yaitu beribadah hanya kepada Allah dan melarang beribadah kepada selain Allah. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman yang artinya: ***"Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tidak ada Ilah (yang haq) melainkan Aku, maka sembahlah Aku olehmu sekalian"*** (Al-Anbiya: 25).

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di menjelaskan ayat ini: "setiap rasul sebelum engkau bersama dengan kitab-kitab mereka, inti dan pokok risalah mereka adalah perintah kepada manusia untuk beribadah hanya kepada Allah *Ta'ala* semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan menjelaskan bahwa sesembahan yang haq itu hanyalah satu dan sesembahan yang selain Allah adalah batil" (*Taisir Al-Karim Ar-Rahman*).

Rasul adalah manusia biasa yang tidak mengetahui hal gaib

Mengetahui hal yang gaib merupakan kekhususan Allah, dan bukan sifat yang dimiliki para nabi, karena mereka adalah manusia biasa seperti juga manusia yang lain –tidak mengetahui hal yang gaib-. Hanya saja, Allah telah memilih mereka untuk menyampaikan agama-Nya. Mereka tidak mengetahui secuilpun hal yang ghaib, kecuali apa yang Allah tampakan kepada mereka. Hal tersebut sebagaimana firman Allah yang artinya : ***"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui Yang Gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu, Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya."*** (QS. Al-Jin : 26-27)

Kemaksuman Para Rasul